

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Nurarifah & Damayanti, 2022). Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah sistolik melebihi dari 140 mmHg serta tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi menjadi salah satu penyakit global di dunia yang angka kematian serta beban yang ditimbulkan cukup tinggi (Lewington et al., 2016). World Health Organization (2021) menjelaskan bahwa sebanyak 17 juta pertahun penduduk mengalami kematian yang disebabkan oleh penyakit hipertensi dengan komplikasi yang muncul. Adapun total penderita hipertensi di dunia mencapai 1.28 miliar penduduk dunia yang menyebabkan beban dari setiap negara tinggi dalam mengatasi permasalahan ini (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, angka kejadian hipertensi menurut diagnosis dokter mencapai 8.36% dan menurut diagnosa/obat, angka kejadian hipertensi mencapai 8.84% dari 658.201 orang penduduk (Kemenkes, 2018). Di Provinsi Kalimantan Barat, angka kejadian penyakit hipertensi mencapai 36,99% berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk  $\geq 18$  tahun. Berdasarkan diagnosa dokter, angka prevalensi penyakit hipertensi mencapai 14,96% (Kemenkes, 2018). Untuk Kota Singkawang, angka kejadian hipertensi menurut diagnosis dokter mencapai 10,38% dari 789 penduduk dan menurut diagnosis/obat sebesar 10,46% dari 789 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tingginya prevalensi hipertensi tidak terlepas dari beberapa faktor resiko yang bisa dimodifikasi dan tidak bisa dimodifikasi (Nuraini, 2015). Adapun faktor-faktor resiko yang tidak bisa dimodifikasi dapat berupa usia, riwayat keluarga dan jenis kelamin (Hidayati, 2018). Untuk faktor resiko yang dapat

dimodifikasi dapat berupa obesitas, status gizi, kebiasaan merokok, kadar kolesterol, aktivitas fisik dan stres (Lewis et al., 2016).

Obesitas dan faktor perilaku merokok menjadi salah faktor resiko yang perlu dianalisis kembali pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ansar *et al* (2019) menjelaskan bahwa faktor resiko obesitas tidak memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) dan Ansar *et al* (2019) memiliki kesamaan dalam menganalisis terkait dengan faktor resiko kejadian hipertensi. Namun, dari segi populasi, penelitian ini memiliki perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2020) menggunakan populasi pada usia dewasa dan Ansar *et al* (2019) menggunakan populasi secara umum dari usia 16-60 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa bukan hanya dari segi hasil penelitian yang berbeda melainkan dari segi populasi yang berbeda. Peneliti mengangkat kembali faktor resiko obesitas untuk dilakukan penelitian kembali berkaitan dengan cukup tingginya angka kejadian obesitas yang ada di wilayah tempat penelitian serta berbedanya lingkungan dan pola hidup masyarakat di Singkawang dengan masyarakat dipenelitian sebelumnya membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan obesitas ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Garwahasada & Wirjatmadi (2020) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan kejadian hipertensi. Namun, hasil ini terbantahkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukma *et al* (2019) yang menjelaskan bahwa perilaku merokok tidak memiliki korelasi yang bermakna dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan penelitian tersebut, maka perlu dilakukan analisis kembali terkait hubungan dua faktor resiko dengan kejadian hipertensi. Pada penelitian Garwahasada & Wirjatmadi (2020) didapatkan responden penelitian lebih berfokus pada pegawai kantor yang rata-rata usia diantara 26 tahun hingga 65 tahun. Berbeda dengan Sukma *et al* (2019) yang responden penelitian berfokus

pada usia produktif. Hasil ini menunjukkan bahwa bukan hanya dari segi hasil penelitian yang berbeda melainkan dari segi populasi yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada oleh peneliti di Puskesmas Singkawang Tengah II menemukan kasus Hipertensi dari tahun 2021 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan. Hasil pendataan yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kasus Hipertensi pada tahun 2021 mencapai 1739 kasus, tahun 2022 mencapai 1846 kasus, tahun 2023 mencapai 2017. Wawancara dengan 10 orang penderita Hipertensi didapatkan sebanyak 6 orang pasien sebagai perokok aktif kurang lebih diatas 5 tahun dengan 5 orang diantara memiliki berat badan berlebih. Pasien mengatakan mereka sering makan di malam hari dan tidak memperhatikan makanan yang dimakannya. Kebiasaan merokok juga tidak bisa dihindari oleh pasien karena jika mereka tidak merokok, maka aktivitas pasien dapat terganggu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis Hubungan Perilaku Merokok dan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Singkawang Tengah II.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimana “Hubungan Perilaku Merokok dan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Singkawang Tengah II?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis Hubungan Perilaku Merokok dan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi di wilayah Puskesmas Singkawang Tengah II.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi responden di wilayah Puskesmas Singkawang Tengah II
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok responden di wilayah Puskesmas Singkawang Tengah II

- c. Mengidentifikasi obesitas responden di wilayah Puskesmas Singkawang Tengah II
- d. Menganalisis Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di wilayah Puskesmas Singkawang Tengah II
- e. Menganalisis Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi di wilayah Puskesmas Singkawang Tengah II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Pengembangan diri dalam melakukan proses penelitian yang berkaitan dengan faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi terkhususnya di wilayah Puskesmas Singkawang Tengah II.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang dapat digunakan Instansi Pendidikan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan hipertensi.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Dapat bermanfaat lebih luas sebagai sumber informasi, bahan masukan dan penambah wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui bahwa perilaku merokok dan obesitas dapat sebagai faktor resiko kejadian hipertensi

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Author	Judul	Sampel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Putri et al., 2020)	Hubungan obesitas, stres dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di wilayah Puskesmas Sumbersari Kota Metro	94 Orang	Cross Sectional Study	Penelitian: Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 94 responden, sebanyak 55 (58,5%) responden mengalami hipertensi, sebanyak 36 (38,3%) responden obesitas dan sebanyak 54 (57,4%) responden dengan kategori stres. Dari dua variabel bebas yang diteliti terdapat hubungan dengan kejadian hipertensi yaitu variabel obesitas (p-value 0,003 :CI 95%) dengan nilai OR 6,6 dan Stres (p-value 0,000 :CI 95%) dengan nilai OR 5,8.	Pada penelitian ini, dari segi uji statistik yang digunakan serta jumlah responden yang digunakan serta variabel independen yang diteliti
2	(Ansar et al., 2019)	Determinan kejadian hipertensi pada pengunjung posbindu di wilayah kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar	95 responden	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel riwayat keluarga (p=0,000), obesitas sentral (p=0,033), dan merokok (p=0,024) dengan kejadian hipertensi, sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan hipertensi adalah IMT (p=0,497) dan stres (p=0,330).	Pada penelitian ini, dari segi uji statistik yang digunakan serta jumlah responden yang digunakan serta variabel independen yang diteliti
3	(Garwahasada & Wirjatmadi, 2020)	Hubungan jenis kelamin, perilaku merokok, aktivitas fisik dengan hipertensi pada	56 responden	Case Control Study	Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan (54,3%), tidak merokok (73,9%), serta memiliki aktivitas fisik berat (65,2%). Terdapat	Pada penelitian ini, dari segi uji statistik yang digunakan serta jumlah responden yang digunakan serta variabel independen yang diteliti

		pegawai kantor			hubungan antara jenis kelamin ( $p=0,003$ , $OR=8,229$ ; 95% $CI:2.175-31.132$ ) dan perilaku merokok ( $p=0,019$ , $OR=8,077$ ; 95% $CI:1,523-42,834$ ) dengan kejadian hipertensi. Sedangkan aktivitas fisik dengan nilai $p=0,122$ tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi.	
4	(Sukma <i>et al.</i> , 2019)	Hubungan konsumsi alkohol, kebiasaan merokok, dan tingkat stres dengan kejadian hipertensi usia produktif (studi di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang)	92 responden	Cross sectional	Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 70,7%, tidak mengonsumsi alkohol 98,9%, tidak merokok 79,3%, tingkat stres tinggi 38,0%. Dari hasil uji hubungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dan kebiasaan merokok, sedangkan tingkat stres berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif.	Pada penelitian ini, dari segi uji statistik yang digunakan serta jumlah responden yang digunakan serta variabel independen yang diteliti